

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan pada bab IV, dengan menggunakan sampel dari perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2016, diperoleh kesimpulan mengenai pengaruh variabel independen yaitu *current ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* terhadap variabel dependen yaitu *return* saham sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
2. *Return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham.
3. *Debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
4. *Total asset turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

#### 5.2 Keterbatasan penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan selama enam tahun yaitu, tahun 2011–2016 sehingga tidak mencerminkan kondisi dalam jangka panjang.
2. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu *current ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* dan satu variabel dependen saja yaitu *return* saham, sehingga variabel independen yang digunakan perlu ditambahkan agar lebih bervariasi yang dapat mempengaruhi *return* saham.

3. Penelitian ini hanya terbatas menggunakan perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga kurang dapat mewakili kondisi perusahaan secara keseluruhan.

### **5.3 Implikasi Penelitian**

#### **5.3.1 Implikasi teoritis**

Hasil penelitian ini menunjukkan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Masykuri (2014), Oemar (2016), Hadiningrat *et al* (2017), Rusin (2012), Iswanto (2013), Mughni (2017), Wulandari (2015), Thrisye *et al* (2012) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tidak optimal dan menghasilkan angka yang terlalu tinggi bila dibandingkan dengan hasil variabel independen lainnya sehingga perusahaan tidak mampu memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang tidak dapat menjaga performance kinerja perusahaan yang pada akhirnya tidak dapat mempengaruhi *return* saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan *Debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Rusin (2012), Iswanto (2013), Mughni (2017) bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Jika pengembalian yang diperoleh atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman kecil dibandingkan dengan bunga, maka pengembalian atas modal pemilik semakin kecil.

Hasil penelitian ini menunjukkan *Total asset turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Oemar (2016), Thrisye *et al* (2012) menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini sesuai dengan penelitian Iswanto (2013) tentang pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio nilai pasar dan rasio solvabilitas terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan

perdagangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2012 yang menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dapat terjadi karena beberapa perusahaan yang mampu mendapatkan TATO yang tinggi pada periode yang sama tidak diikuti dengan laba bersih yang lebih besar yang membuat investor tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan itu, sehingga menyebabkan harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan yang berakibat terhadap turunnya *return* saham.

### **5.3.2 Implikasi manajerial**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada para pemegang saham/investor tentang bagaimana kecenderungan perubahan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Dengan penelitian ini diharapkan investor mampu mengambil keputusan dengan mempertimbangkan hasil penelitian agar memperoleh *return* yang tinggi. Hasil ini diharapkan mampu memotivasi penelitian berikutnya yang sejenis di masa yang akan datang.

### **5.3.3 Implikasi metodologi**

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Variabel yang diteliti adalah *current ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover*. Sampel yang diambil peneliti berjumlah 8 emiten yang diambil berdasarkan laporan keuangan perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipublikasi dari tahun 2011 sampai tahun 2016. Pada penelitian selanjutnya diharapkan agar penelitian menggunakan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *return* saham. Sampel penelitian juga harus merupakan sampel yang mewakili populasi agar hasil penelitian lebih akurat.

#### 5.4 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Jumlah periode pengamatan dapat diperpanjang atau lebih dari 6 tahun.
2. Pemilihan sampel dapat diperbanyak dan tidak hanya menggunakan satu sektor saja.
3. Variabel yang digunakan tidak hanya variabel *current ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* karena masih terdapat faktor-faktor rasio keuangan lain yang mempengaruhi *return* saham.
4. Bagi investor diharapkan dapat melihat faktor-faktor mana saja yang sangat mempengaruhi dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi.
5. Dalam penelitian selanjutnya dapat ditambahkan dengan memasukkan faktor-faktor lain di luar rasio keuangan seperti kondisi ekonomi, variabel makro ekonomi (inflasi, nilai tukar, dan suku bunga BI, dll) yang dapat mempengaruhi *return* saham.